

THE UTILIZATION STUDY OF PLACE FISH AUCTIONIN VILLAGE PASAR BAWAH SOUTH BENGKULU REGENCY BENGKULU PROVINCE

BY:

**Jevi ¹Jonny Zain²Syaifuddin²
Jejelestari413@gmail.com**

ABSTRAK

Pasar Bawah village is one of villages in south Bengkulu Regency owning a Place of Fish Auction (TPI). Pasar Bawah TPI expected to me community consumption on marine fish locally (Sout Bengkulu Regerency). Pasar Bawah Development was very well done,according to near fishing ground an suported by fisherman's and armada's and kualifikasi organizer education which enough nicely. Beside, every day of fish landed always sellout cause the exis of transportation so that the marketing go out area is not annoyed.This research aimed to look at the condition and facility usage which existed in Pasar Bawah TPI and probability for development. The advantage of this research was giving suggestion and consideration to development of TPI facility in the future. The data Analysed consisted of technical analysis . According to the research and result and tehncial count result, the facilities and it's utilization

Keyword : Utilization, facilities place fishauction, TPI Pasar Bawah.

¹⁾ Student of Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University

²⁾ Lecture of Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University

PENDAHULUAN

Tempat Pendaratan Ikan (TPI) yang ada di Bengkulu Selatan terdapat di Kelurahan Pasar Bawah.TPI tersebut dibangun diatas tanah seluas 1,8 ha dengan ketinggian lahan dari permukaan laut 2,5 m dengan kontur lahan umumnya datar. Tempat pendaratan ikan berbentuk persegi panjang dengan konstruksi beton dan beratap seng. TPI digunakan untuk mendaratkan ikan, menimbang, mengepak dan menjualnya.Nelayan yang mendaratkan dan melelang ikan di TPI terdiri dari nelayan Kelurahan Pasar Bawah dan nelayan-nelayan yang berasal dari sekitar Kelurahan Ketapang dan Gunung Mesir .

Hasil perikanan yang didaratkan di TPI biasanya dipasarkan ke daerah-daerah sekitar sedangkan ikan-ikan yang bernilai

ekonomis biasanya di pasarkan ke Lampung, Palembang, Medan dan Jakarta. Adapun Jenis-jenis Tersebut adalah Tuna, hiu, lobster, Bawal, Kakap, tongkol dan tenggiri (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkulu Selatan).

Aktivitas perikanan yang ada di TPI Pasar Bawah dalah pendaratan hasil tangkapan, pemasaran hasil tangkapan, pengisian perbekalan melaut, tambat labuh dan perawatan atau perbaikan kapal, dan kegiatan keberangkatan kapal. Aktivitas pendaratan merupakan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan pendaratan hasil penangkapan, mulai dari ikan tersebut di bongkar dari kapal perikanan dan diangkut ke TPI.

Karena banyak Fasilitas TPI yang belum ada atau pun belum berfungsi maka aktivitas di TPI banyak mengalami

kendala dan menghambat aktivitas nelayan, seperti tidak adanya pabrik es dan kios yang menjual alat-alat yang diperlukan nelayan untuk aktivitas sehari-hari serta ada fasilitas yang belum dimanfaatkan seperti tangki bbm. Pemanfaatan TPI di Kelurahan Pasar Bawah sangat dimungkinkan mengingat posisinya yang relatif strategis juga karena TPI tersebut merupakan satu-satunya TPI yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk itulah penelitian di TPI dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemanfaatannya.

Perumusan Masalah

TPI Pasar Bawah merupakan satu-satunya sarana pendaratan ikan yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan tetapi di TPI ini fasilitasnya belum dimanfaatkan secara optimal dan ada fasilitas yang belum tersedia di TPI. Sarana dan prasarana perikanan seperti TPI akan mendorong percepatan pemanfaatan sumberdaya hayati perikanan secara optimal melalui usaha perikanan tangkap. Keberadaan TPI disuatu kawasan pesisir diharapkan menjadi daya tarik.

Fasilitas pokok dan fasilitas fungsional yang ada di TPI ini masih sangat kurang memadai, seperti dermaga yang kurang mencukupi untuk menampung seluruh motor tempel akibatnya cuma sebagian yang tambat di dermaga dan selebihnya lebih memilih dipinggir pantai. Ada juga fasilitas yang belum berfungsi seperti gudang BBM. TPI pasar bawah adalah tempat pendaratan ikan satu-satunya tetapi mengapa masih ada fasilitas yang belum berfungsi dan ada fasilitas yang belum tersedia seperti pabrik es. Karena ada fasilitas yang belum berfungsi dan ada pula yang belum difungsikan dengan baik seperti dermaga serta ada fasilitas yang tersedia padahal dibutuhkan.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kondisi dan pemanfaatan fasilitas-

fasilitas yang ada di TPI Kelurahan Pasar Bawah. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pihak Pemda Kabupaten Bengkulu Selatan dalam Pemanfaatan Fasilitas TPI dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2016 di TPI Kelurahan Pasar Bawah Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.

Objek dan Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat tulis dan kamera. Objek penelitian yang digunakan adalah TPI Kelurahan Pasar Bawah Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu pengamatan langsung di lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara/interview.

Prosedur Penelitian

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan pengamatan dan wawancara dengan Kepala TPI Pasar Bawah, nelayan, pedagang dan pelaku-pelaku lainnya yang beraktivitas di TPI Pasar Bawah. Sedangkan data sekunder didapat dari instansi terkait seperti Dinas Kelautan dan Perikanan. Data yang dikumpulkan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Kondisi Eksisting Fasilitas

- Fasilitas TPI Pasar Bawah (jenis, ukuran, fungsi dan kondisinya)
- Kondisi lokasi pelabuhan perikanan
- Struktur organisasi TPI Pasar Bawah

2. Aktivitas TPI Pasar Bawah

- Jenis aktivitas
- Proses aktivitas
- pelaku-pelaku dan peralatan at tangkap
- Jenis dan jumlah armada penangkapan
- Jenis dan jumlah produksi perikanan
- Jenis dan jumlah perbekalan yang dibawa nelayan untuk melaut

2. Analisis Data

1. Kondisi fasilitas

Kondisi fasilitas TPI dianalisis secara Deskriptif dengan melihat layak atau tidaknya untuk digunakan. Di samping itu juga dengan membandingkan jenis fasilitas yang ada dengan fasilitas yang dibutuhkan nelayan untuk melakukan aktivitasnya.

2. Pemanfaatan fasilitas

Pemanfaatan fasilitas dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui apakah fasilitas yang ada telah dimanfaatkan atau belum. Disamping itu juga digunakan analisis teknis untuk mengetahui berapa ukuran fasilitas yang seharusnya dibutuhkan nelayan untuk melakukan aktivitasnya. Serta dilakukan analisis tingkat pemanfaatan untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan fasilitas tersebut.

Analisis Teknis

Analisis teknis adalah analisis kebutuhan fasilitas. Analisis kebutuhan fasilitas digunakan untuk menentukan ukuran fasilitas yang dibutuhkan untuk menampung aktivitas yang ada. Adapun fasilitas yang dimaksud adalah dermaga muat dan dermaga bongkar, luas kolam pelabuhan, kedalaman kolam pelabuhan, luas gedung pelelangan ikan, kapasitas tangki BBM, kapasitas tangki air tawar dan kapasitas pabrik es.

Untuk menentukan ukuran fasilitas yang dibutuhkan tersebut digunakan formula Pianc (1999) dan formula Direktorat Jenderal Perikanan (*dalam*

Bangun, 2003)serta formula Yano dan Noda (1970).

Formula Pianc digunakan untuk menghitung panjang dermaga. Sedangkan formula Direktorat Jenderal Perikanan digunakan untuk menghitung luas dan kedalaman kolam pelabuhan dan kapasitas tangki BBM, tangki air tawar dan pabrik es. Formula Yano dan Noda (1970) dipergunakan untuk menghitung ukuran gedung pelelangan ikan. Formula yang digunakan antaralain sebagai berikut :

1. Dermaga

Formula untuk menghitung panjang dermaga adalah

$$L = \frac{(n \cdot Lu \cdot Q \cdot S)}{L_{OA}(Dc \cdot U \cdot T)} \quad Lu = 1,1 \times$$

Keterangan :

L = Panjang dermaga diperlukan (meter)

n = Jumlah armada yang beroperasi (unit)

Q = Hasil tangkapan yang didaratkan (ton)

S = Faktor ketidak teraturan

Dc = Periode ulang pelayaran (hari)

T = Waktu yang ada untuk pelayanan (jam)

U = Kecepatan bongkar (ton/jam)

L_{OA} = Panjang kapal sampel

Formula untuk menghitung dermaga muat adalah:

$$L = \frac{(n \cdot Lu \cdot TS \cdot S)}{L_{OA}(Dc \cdot t)} \quad Lu = 1,1 \times$$

Keterangan:

L = Panjang dermaga yang dibutuhkan (m)

n = Jumlah armada yang beroperasi (unit)

TS = Waktu pelayanan yang diperlukan (jam)

S = Faktor ketidak teraturan

Dc = Periode ulang pelayaran (hari)

t = Waktu yang ada untuk pelayaran (jam).

L_{OA} = Panjang kapal keseluruhan (m)

Sedangkan untuk mengukur dermaga bongkar memakai formula sebagai berikut :

$$L = \frac{(n \cdot Lu \cdot TS \cdot S)}{L_{OA}} \quad Lu = 1,1 \times (Dc \cdot T)$$

Keterangan:

L = Panjang dermaga yang dibutuhkan

TS = Waktu pelayaran yang diperlukan (jam)

n = Jumlah armada yang beroperasi (unit)

S = Faktor ketidak teraturan

Dc = Periode ulang pelayaran (hari)

T = waktu yang ada untuk pelayanan (jam)

L_{OA} = Panjang Kapal Keseluruhan (m)

2. Kolam Pelabuhan

Formula untuk menghitung luas kolam pelabuhan adalah:

$$L = Lt + (3 \cdot n \cdot l \cdot b)$$

Sedangkan formula untuk menghitung kolam putar (*turning basin*) adalah:

$$r = \pi \cdot Lmak^2$$

Keterangan:

r = *Turning basin* (m²)

π = Konstanta (3,14)

Lmak = Panjang kapal terbesar (m)

L = Luas kolam pelabuhan (m²)

Lt = Luas untuk memutar kapal (*turning basin*) (m²)

n = Jumlah kapal maksimum yang berlabuh setiap hari (unit)

B = Lebar kapal sampel rata-rata (m)

l = Panjang kapal (m)

b = Lebar kapal (m)

Formula untuk menghitung kedalaman kolam pelabuhan adalah:

$$D = dmax + \frac{1}{2} \cdot H + S + C$$

Keterangan:

D = Kedalaman perairan yang dibutuhkan /Kolam (m)

dmax = Draft kapal terbesar muatan penuh (m)

H = Tinggi gelombang maksimum di kolam (m)

S = squat/ jarak air permukaan air awal dengan posisi bergerak (m)

C = clearance/ Jarak aman kapal dari dasar perairan ke lunas kapal (m)

3. Gedung Pelelangan Ikan/Pelantaran

Formula untuk menghitung luas gedung pelelangan adalah:

$$S = \frac{N \cdot P}{R \cdot a}$$

Keterangan:

S = Luas gedung pelelangan yang diperlukan (m²)

Ni = Jumlah hasil tangkapan yang didaratkan perhari (ton)

P = Daya tampung produksi/ faktor ruangan (m²/ton)

R = Frekuensi pelelangan perhari/intensitas lelang perhari

A = Perbandingan ruang lelang dan gedung lelang (0,3-0,4)

4. Tangki BBM

Formula untuk menghitung ukuran tangki BBM adalah:

$$Vb = (Kh/Bjm) \cdot 1 m^3$$

Keterangan:

Vb = Volume tangki (m³)

Kh = Kebutuhan BBM per hari (liter)

Bjm = Berat jenis solar/bensin (m³/liter)

5. Tangki Air Tawar

Formula yang digunakan sama seperti menghitung ukuran tangki BBM, yaitu:

$$Va = (Kh/Bjm) \cdot 1 m^3$$

Keterangan:

Va = Volume tangki (m³)

Kh = Kebutuhan air tawar per hari (liter)

Bjm = Berat jenis air tawar (m³/liter)

6. Pabrik Es

Kapasitas es yang disediakan oleh pabrik es secara umum adalah jumlah total pemakaian es di pelabuhan. Kapasitas pabrik es yang dibutuhkan ditentukan dengan formula:

K = a .produksi

Keterangan:

K : kali produksi rata-rata per hari

a : frekwensi produksi per hari

- **Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas**

Setelah diketahui ukuran fasilitas-fasilitas tersebut berdasarkan analisis teknis selanjutnya ditentukan tingkat pemanfaatan dari fasilitas-fasilitas tersebut dengan menggunakan formula sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tingkat pemanfaatan fasilitas

Kabupaten Bengkulu Selatan berdasarkan luas wilayah daratan yang mengacu pada Undang-undang Nomor 03 Tahun 2003 tentang pemekaran Kabupaten, yaitu 118.160 Ha atau

Tingkat Nelayan di daerah Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan nelayan tradisional dan dapat digolongkan sebagai nelayan pinggir laut, mereka menangkap ikan sepanjang pesisir mencapai jarak terjauh dari garis pantai sekitar 8 Km . Komoditi perikanan yang ditangkap cukup beragam, umumnya adalah ikan belidang, selengek, kakap, tenggiri dan tongkol. Tiga bulan setelah musim kemarau berakhir (Juli – September) para nelayan beralih menjadi pengumpul udang karang (Lobster) ditangkap di karang- karang. Beberapa nelayan yang tidak mempunyai perahu sendiri mereka menyewa perahu secara bersama-sama bahkan beberapa nelayan berenang dengan bantuan kayu yang mengapung untuk mencapai daerah penangkapan udang

UPT TPI Pasar Bawah sebagai lembaga Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan dibentuk Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan No. 09 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan dan Peraturan Bupati Kabupaten Bengkulu Selatan N0. 06 Tahun 2011 tentang

Tingkatpemanfaatan

$$= \frac{\text{kapasitas terpakai}}{\text{kapasitas tersedia}} \times 100\%$$

Setelah diketahui tingkat pemanfaatan fasilitas selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif untuk menentukan pengembangan yang harus dilakukan oleh TPI Pasar Bawah agar pelaku-pelaku dapat beraktivitas dengan baik.

1.186,10 Km² dan luas wilayah lautan dengan panjang pantai 60 Km dengan luas pengelolaan 4 mil maka luas keseluruhan wilayah lautan yaitu 384 Km² atau 38.400 Ha. Luas Wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan berdasarkan luas daratan dan lautan yaitu 157.101 Ha atau 1.570,10 Km² (undang-undang no 03 tahun 2003 tentang pemekaran Kabupaten Bengkulu Selatan)

Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkulu Selatan.

Tempat pelelangan ikan (TPI) Pasar Bawah mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kelautan dan Perikanan yang meliputi pengelolaan, penataan, perawatan semua aset yang ada di tempat pendaratan ikan, pembinaan nelayan, pedagang, pengelolah/pengumpul ikan, melaksanakan pemungutan retribusi hasil perikanan dan pungutan lain yang diperbolehkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Tempat pelelangan ikan (TPI) Pasar Bawah adalah unsur pelaksana teknis operasional dinas dipimpin oleh seorang Kepala Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkulu Selatan.

Tempat Pelelangan Ikan Pasar Bawah dahulunya adalah Tempat Pelelangan ikan yang hanya bersifat tradisional dengan tempat yang masih sangat sederhana, dengan ruang lingkup yang kecil khusus untuk masyarakat

setempat. tempat pelelangan ikan ini telah dioperasikan sejak tahun 1974 dan diberi nama TPI Pasar Bawah yang terdapat di Kelurahan Pasar Bawah.

Semakin lama tempat pelelangan ini semakin lapuk dan tidak mampu lagi menampung produksi perikanan yang semakin meningkat (Susanti 2006). Kemudian pada tahun 2004 atas inisiatif pemerintah setempat, Dinas Perikanan dan Masyarakat didirikan Tempat Pelelangan Ikan yang permanen mengingat di Kabupaten Bengkulu Selatan belum ada Tempat Pelelangan Ikan yang lain.

Keadaan Geografi dan Topografi

TPI Pasar Bawah dikelola sepenuhnya oleh UPTD di bawah Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun batas-batas wilayah adalah sebelah utara berbatasan dengan sungai, Timur dengan jalan, Selatan dengan perumahan penduduk dan Barat dengan Samudera Indonesia. Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Pasar Bawah.

TPI Pasar Bawah mempunyai luas sekitar 2 Ha yang berbentuk persegi panjang. Ketinggian lahan dari permukaan laut relatif tinggi yaitu 2,5 m. Di atas lahan ini dibangun TPI, gudang BBM, gudang ikan dan kamar penyimpanan mesin.

Ombak di TPI ini relatif besar karena langsung berhadapan dengan Samudera Indonesia. Tipe pasang surut di daerah ini adalah semi diurnal dimana pasang surut terjadi dua kali dalam sehari dengan kisaran 1,5 m. Mengingat kapal yang akan menggunakan fasilitas TPI ini kurang dari 10 GT, maka kedalaman perairan tersebut diperkirakan tidak akan mengganggu kegiatan pelayaran keluar masuk dan kegiatan bongkar muat.

Keadaan Iklim Daerah Penangkapan Ikan

Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkulu Selatan, Kecamatan Manna

secara umum dipengaruhi oleh dua pola angin yaitu angin selatan yang bertiup Bulan April sampai Oktober dan angin barat yang bertiup pada Bulan Oktober sampai April. Pola angin ini mempengaruhi kegiatan perikanan tangkap dikawasan pesisir Kecamatan Manna.

Suhu udara di Kecamatan Manna relatif konstan sepanjang tahun, dimana suhu udarabulanan berkisar antara 25,7-33 °C. Kelembaban udara relatif adalah 83-90% dengan rata-rata bulanan adalah 86,5%. Curah hujan rata-rata perbulan cukup bervariasi yaitu antara 126,9 mm sampai 316,4 mm. Daerah operasi penangkapan ikan berada di perairan pantai yang jaraknya berkisar 4 mill.

Organisasi dan Tugas Tempat Pendaratan Ikan

TPI Pasar Bawah dikelola sepenuhnya oleh UPTD dibawah Dinas Kelautan dan Perikanan. Jumlah petugas yang terdapat dalam pengelolaan TPI Pasar bawah berjumlah 8 orang antara lain: Kepala UPTD , anggotanya berjumlah 7 orang sebagai bendahara dan sekretaris serta inventaris barang / gudang keuangan / retribusi, pencatatan / statistik dan produksi, juru timbang, juru lelang, keamanan dan kebersihan dan jaga malam.

Fasilitas Tempat Pendaratan kan di Kelurahan Pasar Bawah

Fasilitas yang terdapat ditempat pendaratan ikan di Kelurahan Pasar Bawah antara lain: fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

Fasilitas Pokok

fasilitas pokok antara lain : Dermaga, lahan, dan kolam pelabuhan

Fasilitas Fungsional

Fasilitas Fungsional antara lain adalah : gedung pelelangan ikan dan kantor ppi, ruang penyimpanan mesin, gudang ikan, jaringan listrik, suplai air bersih dan suplai BBM

Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang antara lain : mushola dan rumah jaga

Unit Penangkapan Ikan di TPI Pasar Bawah

Alat Penangkapan

Alat penangkapan yang digunakan nelayan Kecamatan Kota Manna adalah Payang, Gillnet Permukaan, Gillnet Dasar, Pancing dan rawai.

Nelayan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan, jumlah nelayan yang ada di TPI Pasar Bawah adalah sebanyak 963 jiwa yang terdiri dari nelayan penuh, nelayan sambilan, nelayan pemilik. Dalam satu armada penangkapan biasanya dioperasikan oleh 2 atau 3 nelayan.

Produksi Perikanan

Potensi yang dimiliki oleh laut Bengkulu Selatan relatif besar namun pemanfaatan oleh nelayan setempat masih sangat kecil. Hal ini dikarenakan nelayan belum berani berlayar ke daerah ZEE disebabkan kondisi laut yang luas dengan gelombang yang kuat sehingga ketidak pastian dalam berproduksi cukup tinggi.

Menurut informasi dan pengalaman disekitar perairan antara Bengkulu Selatan dan Pulau Enggano merupakan daerah penangkapan yang baik untuk ikan tuna dan cakalang pada umumnya mereka beroperasi hanya menyisir daerah perairan teritorial saja.

Ikan-ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi yang tertangkap oleh

Armada Penangkapan

Jenis armada penangkapan yang digunakan oleh nelayan di Kabupaten Bengkulu Selatan berupa perahu tanpa motor dan perahu motor tempel dengan kekuatan mesin 25-50 PK .

nelayan Kecamatan Kota Manna adalah tuna, cakalang, bawal, kakap, tongkol, Tenggiri, lobster, sirip dan minyak ikan hiu.

Aktivitas Tempat Pelelangan Ikan di Kelurahan Pasar Bawah

Aktivitas yang terjadi di TPI Pasar Bawah antara lain : Pendaratan hasil tangkapan, pemasaran hasil tangkapan, tambat labuh, pengisian kebutuhan melaut dan perbaikan kapal.

Pendaratan Hasil Tangkapan

Aktivitas pendaratan ikan di TPI Pasar Bawah terjadi pada pagi dan siang hari. Aktivitas pendaratan ikan dimulai dari kedatangan perahu Motor Tempel. Perahu motor Tempel yang datang kemudian bertambat di dermaga atau di sepanjang kolam pelabuhan .

Setelah perahu bertambat atau berhenti di pinggir kolam dermaga, kemudian pendaratan ikan dilakukan oleh ABK masing-masing. Tetapi bagi Motor Tempel yang berlabuh di kolam pelabuhan pendaratan ikan dimulai saat Motor Tempel memasuki alur pelayaran kemudian tambat di dermaga dan dapat langsung mendaratkan ikannya oleh ABK masing-masing ke TPI.

Pemasaran Hasil Tangkapan

Ikan-ikan yang didaratkan langsung dibawa ke TPI dengan menggunakan box yang berbentuk seperti segi empat dan bagi ikan yang berukuran besar di bawah dengan cara dipikul oleh 2 atau 3 orang. Setelah ikan sampai di TPI dibersihkan dengan cara disiram lalu dibawa ke tempat Pelangan.

Pelelangan ikan dilakukan oleh juru lelang. Ikan-ikan yang akan dilelang tidak dipisahkan menurut jenis atau ukurannya, tetapi digabungkan menjadi satu lalu juru lelang mengira-ngira beratnya dan ada ikan-ikan tertentu yang ditimbang. Sekaligus harga yang pantas untuk semua ikan dan dimulailah proses lelang.

Ada juga sebagian nelayan yang langsung memberikan hasil tangkapannya kepada pedagang pengumpul karena memiliki perjanjian diberikan alat tangkap atau dipinjamkan modal dengan syarat menjual hasil tangkapan langsung kepada pedagang pengumpul tanpa melalui proses lelang.

Pembeli di TPI Pasar Bawah biasanya adalah pedagang pengumpul yang ada disana, ikan-ikan dibawa dengan menggunakan fiber dan diberi es agar tidak membusuk. Hasil perikanan yang didaratkan di TPI ini dipasarkan dan didistribusikan untuk konsumsi lokal seperti Ampera, Kutau, Tungkal, Masat, dan Kedurang. Sedangkan untuk pemasaran luar Provinsi yaitu Palembang

Tambat Labuh Kapal

Armada yang selesai mendaratkan ikan dapat langsung berlabuh dikolam pelabuhan atau di sepanjang pinggir pantai tanpa perlu melapor terlebih dahulu. Tambat di dermaga dapat dilakukan dengan cara haluan menghadap ke dermaga.

Pengisian Kebutuhan Melaut

Untuk memenuhi kebutuhan melaut dapat dilakukan langsung oleh nelayan. BBM yang dibutuhkan dapat dibeli langsung di SPBU yang ada di Manna, karena tangki BBM yang ada di TPI belum dapat berfungsi.

Untuk es nelayan membeli kewarung-warung setempat. Es yang dibawa nelayan tidak terlalu banyak karena fishing trip nya hanya 8 jam. Pemberian hanya dilakukan untuk ikan-

ikan ekonomis yang akan dipasarkan keluar Provinsi. Sedangkan untuk kebutuhan air tawar nelayan dapat langsung membawa dari rumah mereka atau dapat juga mengambil langsung di TPI.

Perawatan Kapal

Perawatan kapal biasanya dilakukan setiap kali nelayan pulang melaut dengan cara pembersihan dan pencucian dek kapal dari kotoran-kotoran kegiatan penangkapan ikan dan perbaikan kecil pada mesin. Mereka biasanya memperbaiki mesin disepanjang pinggir pantai. Untuk perawatan besar seperti kerusakan body kapal biasanya diperbaiki di darat sekitar pantai. Perbaikan ini dikerjakan oleh pemilik kapal atau orang upahan.

Pemanfaatan Fasilitas

Fasilitas-fasilitas yang ada di TPI Pasar Bawah secara umum terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas penunjang dan fasilitas fungsional. Fasilitas pokok yang ada antara lain lahan, dermaga, kolam pelabuhan dan alur pelayaran.

Fasilitas fungsional yang ada antara lain gedung pelelangan ikan, ruang penyimpanan mesin, gudang ikan, instalasi BBM, instalasi air bersih dan jaringan listrik. Sedangkan fasilitas penunjang yang ada antara lain mushola dan rumah jaga.

Dari fasilitas-fasilitas tersebut terdapat fasilitas yang dimanfaatkan dan fasilitas yang tidak dimanfaatkan. Fasilitas yang dimanfaatkan antara lain dermaga, kolam pelabuhan, gedung pelelangan, ruang penyimpanan mesin, gudang ikan, jaringan listrik dan instalasi air bersih. Sedangkan fasilitas yang tidak dimanfaatkan antara lain instalasi BBM.

Dari fasilitas-fasilitas tersebut diatas terdapat dua jenis fasilitas, yakni fasilitas yang dapat dihitung tingkat pemanfaatannya dan fasilitas yang tidak dapat dihitung tingkat pemanfaatannya. Fasilitas-fasilitas yang dapat dihitung tingkat pemanfaatannya adalah

dermaga, kolam pelabuhan, gedung pelelangan. Namun instalasi BBM dan pabrik es yang dapat dihitung hanyalah kebutuhan kapasitas yang diperlukan nelayan.

- Dermaga

Jumlah armada penangkapan ikan yang berpangkalan di TPI Pasar Bawah adalah 149 unit. Panjang armada berkisar antara 5-9 m. Fishing trip Armada tersebut selama 1 hari dengan jumlah ikan yang didaratkan dalam satu fishing trip berkisar antara 0,05 ton hingga 0,2 ton. Lama waktu untuk mendaratkan ikan berkisar antara 0,42 hingga 1 jam dan waktu untuk memuat perbekalan melaut berkisar antara 0,17 hingga 0,42 jam.

Periode ulang pelayaran armada tersebut selama 1 hari. Diasumsikan setiap keberangkatan melaut hanya 80% (Tabel 5) nelayan yang melaut sedangkan 20 % berhalangan karena sedang perbaikan alat tangkap dan armada atau alasan sakit dan lain-lain

Serta nilai waktu faktor ketidakteraturan 1,5. TPI melayani selama 8 jam sehari dan armada penangkapan tambat didermaga pada sisi lambungnya, maka ukuran panjang dermaga bongkar yang dibutuhkan untuk aktivitas tersebut adalah 184,7 m dan panjang dermaga muat adalah 90,58 m sehingga jumlah panjang dermaga yang dibutuhkan adalah 275,28 m. Dengan panjang dermaga yang ada 42 m maka tingkat pemanfaatan dermaga TPI pasar bawah adalah 655,43%.

- Kolam pelabuhan

Armada Penangkapan berjumlah 149 unit, panjang kapal rata-rata 8,84 m, lebar rata-rata 1,97 m dan panjang kapal terbesar 9 m, maka luas kolam pelabuhan yang diperlukan adalah 8356,68 m².

Dengan luas kolam yang tersedia sebesar 2700 m², maka tingkat pemanfaatan kolam pelabuhan adalah 309,51%. Sedangkan kedalaman kolam yang diperlukan dengan tinggi gelombang maksimal dikolam diasumsikan 0,3

m, benaman kapal 0,35 m dan jarak aman 0,25 m draft kapal 0,4 m, maka kedalaman kolam pelabuhan yang dibutuhkan adalah 1,15 m. Dengan kedalaman kolam yang tersedia 5 m maka tingkat pemanfaatan kedalaman kolam di TPI pasar bawah adalah 23%.

- Luas gedung pelelangan

Luas gedung pelelangan yang diperlukan di TPI pasar bawah dengan jumlah ikan yang didaratkan perhari 8,85 ton, faktor ruangan 6 m/ton. Frekuensi pelelangan ikan 4 kali dalam satu hari dan perbandingan luas ruang lelang dan gedung lelang 0,3 dengan armada penangkapan 119 yang beroperasi setiap harinya, maka luas gedung pelelangan yang diperlukan adalah 44,25 m². Dengan luas gedung pelelangan TPI Pasar Bawah 288 m², maka tingkat pemanfaatan TPI Pasar Bawah adalah 15,36 %.

- Instalasi BBM

Jumlah bensin yang diperlukan armada penangkapan di TPI pasar bawah berdasarkan alat tangkap yang ada antara lain gillnet dasar 13 unit bensin yang diperlukan 20 liter/hari/kapal, gillnet permukaan 65 unit 20 liter /hari/kapal, pancing 24 unit bensin yang diperlukan 20 liter/hari/kapal, payang 2 unit bensin yang diperlukan 20 liter/hari/kapal dan rawai 10 unit bensin yang diperlukan 20 liter/hari/kapal, jadi bensin yang diperlukan di TPI Pasar Bawah adalah 2280 liter/hari.

Tingkat pemanfaatan tangki BBM ini belum dapat dihitung karena tangki BBM ini belum berfungsi dikarenakan baru selesai dibuat oleh CV Mutiara Selatan dan mereka belum punya pegawai untuk mengelolanya.

- Pabrik es

Di TPI pasar bawah para nelayan membeli es di warung-warung warga dengan harga Rp 2.000,00 / 3 kg. Nelayan membutuhkan es untuk gillnet dasar sebanyak 20 kg/kapal/hari, gillnet permukaan 30 kg/kapal/hari,

payang 5 kg/kapal/hari , pancing perahu motor tempel 10 kg/kapal/hari , pancing tanpa motor 5 kg/kapal/hari dan rawai 15 kg /kapal/hari . Jadi jumlah es yang dibutuhkan nelayan di TPI Pasar Bawah setiap hari adalah 2635 liter/hari. Dan tingkat pemanfaatan belum dapat dihitung karena belum tersedia pabrik es di TPI Pasar Bawah.

Pembahasan

TPI Pasar Bawah menjadi tempat berpangkalan nelayan dengan daerah operasinya di perairan pantai yang jaraknya berkisar sekitar 4 mil, armada yang di gunakan sebesar 2 GT sebanyak 149 unit dan panjang dermaga sebesar 42 m serta luas lahan tersedia 1,8 Ha dan kedalaman kolam pelabuhan 5 m. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 08/2012 maka TPI Pasar Bawah dapat di kelompokkan ke dalam Pelabuhan Perikanan kelas D (Pangkalan Pendaratan Ikan); yang seharusnya memiliki kriteria sebagai berikut:

- Mampu melayani kapal perikanan yang beroperasi di perairan Indonesia
- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk 5 GT
- Panjang dermaga 50 m, dengan kedalaman kolam 2 m
- Mampu menampung kapal 15 unit atau jumlah 75 GT
- Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 ha

Jika dibandingkan dengan peraturan menteri kelautan diatas TPI pasarbawah sudah memenuhi syarat sebagai pelabuhan perikanan tipe D untuk 4 kriteria antara lain : mampu melayani kapal perikanan yang beroperasi di perairan indonesia, memiliki fasilitas tambat labuh untuk 5 GT , mampu menampung kapal 15 unit atau sejumlah 75 GT dan kedalaman kolam melebihi 2 m.Disamping itu juga terdapat kriteria berada di bawah standar yaitu panjang

dermaga 50 m , sedangkan TPI pasar bawah panjang dermaganya hanya 42 m.

Fasilitas-fasilitas yang ada di TPI pasar bawah adalah dermaga terbuat dari beton,kolam pelabuhan,tempat pelelangan ikan,gudang ikan,tempat penyimpanan mesin,bengkel,mushola dan rumah jaga TPI dan nelayan banyak yang menggunakan perahu motor.Jika dibandingkan dengan penelitian susanti (2006), TPI Pasar Bawah sudah mengalami perkembangan karena pada saat itu sarana tambat labuh masih terbuat dari kayu dan masih banyak nelayan yang menggunakan perahu tanpa motor.

Semua fasilitas di TPI Pasar Bawah dimanfaatkan kecuali tangki BBM karena baru selesai pembuatannya oleh CV Mutiara Selatan dan mereka belum punya pegawai untuk mengelolanya. Pemanfaatan Fasilitas di TPI Pasar Bawah belum sepenuhnya dikarenakan kekurangan sumber daya manusia yang mengelola TPI dan kurangnya fasilitas yang seharusnya dibutuhkan nelayan tetapi belum ada seperti pabrik es dan belum berfungsinya tangki BBM serta armada dan alat penangkapan yang digunakan masih sederhana.

Jika dibandingkan dengan Fasilitas yang ada di TPI di kelurahan pondok Besi Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu berdasarkan penelitian Astuti (2007) maka jenis Fasilitas di TPI Pasar Bawah lebih rendah karena pada tahun 2007 Fasilitas di TPI Teluk Segara memiliki fasilitas-fasilitas antara lain : lahan , penahan tanah , kolam pelabuhan dan alur pelayaran , gedung pelelangan , gedung tempat menyimpan ikan hasil olahan yaitu ikan asin dan menyimpan alat-alat berupa box ikan segar, gedung tempat penyimpanan mesin pembuat es,gedung tempat penyimpanan bahan-bahan material,tangki BBM, gedung penyediaan sembako , tangki air tawar , kantor instansi dan MCK.

Tingkat Pemanfaatan TPI Pasar Bawah ada yang bisa dihitung dan ada yang tidak bisa dihitung. Tingkat Pemanfaatan yang tidak bisa dihitung

adalah BBM dan pabrik es. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas di Pasar Bawah adalah dermaga 655,34%, kedalaman kolam pelabuhan 23%, luas kolam pelabuhan 309,43%, dan luas gedung pelelangan 15,36%. Sedangkan tingkat Pemanfaatan di TPI Pondok Besi Teluk Segara adalah luas gedung pelelangan 31,25% , luas kolam pelabuhan 57,46% dan kedalaman kolam pelabuhan 55,88%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya satu fasilitas di TPI Pasar Bawah yang menunjukkan tingkat Pemanfaatan yang lebih besar, Yakni luas kolam Pelabuhan sedangkan Fasilitas lainnya menunjukkan Tingkat Pemanfaatan yang lebih kecil dan Dermaga tidak dapat dibandingkan karena tidak adadatanya. Tingginya Tingkat Pemanfaatan Dermaga disebabkan cara tambat Dermaga adalah dengan menempelkan sisi lambung kapal pada dermaga dan periode ulang pelayaran nelayan yang masih 1hari sehingga semua Armada Penangkapan melakukan aktivitas pengisian perberkalan dan pendaratan hasil tangkapan pada hari yang sama dan jumlah armada di Dermaga tersebut juga relatif banyak. Untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya cara tambat di armada adalah pada sisi buritan atau haluan dengan posisi serong atau tegak lurus. Sedangkan untuk mengatasi Tingkat Pemanfaatan luas kolam Pelabuhan dapat diatasi dengan menambah luas Kolam Pelabuhan yakni dengan cara membangun Breakwater pada sisi arah barat lautan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Fasilitas-fasilitas di TPI Pasar Bawah adalah dermaga, gedung pelelangan, bengkel, instalasi BBM, instalasi air tawar, kolam pelabuhan, lahan, musholah, rumah jaga, tempat penyimpanan mesin, gudang ikan dan jaringan listrik. Diantara fasilitas-fasilitas tersebut yang belum dimanfaatkan adalah instalasi BBM.

Tingkat Pemanfaatan Fasilitas di TPI Pasar Bawah adalah dermaga 655,34%

, luas kolam pelabuhan 309,51% , kedalaman kolam pelabuhan 23% dan, luas gedung pelelangan 15,36% .

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti menyarankan kepada pihak pemda Kabupaten Bengkulu Selatan untuk meningkatkan pemanfaatan fasilitas TPI Pasar Bawah dengan cara menambah dan memperbaiki serta mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada, misalnya membangun pabrik es dan mempercepat berfungsinya fasilitas BBM.

Selanjutnya agar pengawasan dan pengorganisasian dapat dilakukan agar setiap bidang dapat bekerja dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar.Insani.F.2005. Studi Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan Ikan Desa Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Nangroe Aceh Darusalam.Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.Pekanbaru Skripsi. Pekanbaru .51 hal (tidak diterbitkan)

Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap,2002.Pedoman Pengolahan Pelabuhan Perikanan.108.hal

Dinas Kelautan dan Perikanan 2003.Profil Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkulu Selatan 2003.Dinas Kelautan dan Perikanan.20 hal

<http://ipsgampang.blogspot.co.id/2015/01/fungsi-dan-manfaat-tempat-pelelangan.html>

Lubis, E, 2002 . Pengantar Pelabuhan Perikanan Laboratorium Pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Intitut Pertanian Bogor,72 hal.

Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.06/Men/2007

Susanti.M.2006. Studi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan di Kelurahan Pasar Bawah Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.Pekanbaru Skripsi. Pekanbaru. 50 hal (tidak diterbitkan)

Astuti.tri S.2007.Studi PengembanganTempat Pendaratan Ikan di Kelurahan Pondok Besi Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.Fakultas Perikanan Dan Kelautan Universitas Riau.Pekanbaru Skripsi.Pekanbaru.80 hal(tidak diterbitkan)

Yano, T. dan Noda, M. 1970. The Planning of Market Halls in Fishing Ports.Di dalam Fishing Port and markets. Fishing News (Books) Ltd. London.8 hal

in, J, Syaifudin, Yani, A.H. 2013. Pelabuhan Perikanan. Fakultas perikanann dan Ilmu Kelautan.Universitas Riau. Pekanbaru.176 hal.